

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB), JUMLAH PENDUDUK, ANGKA BUTA HURUF DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR**

TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

Oleh :

RISKA ROSYDA PUTRI

NIM : G01215009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Riska Rosyda Putri
NIM : G01215009
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,



Riska Rosyda Putri

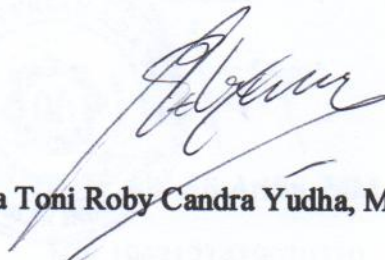
NIM G01215009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang ditulis oleh Riska Rosyda Putri NIM. G01215009 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 10 April 2019

Pembimbing



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

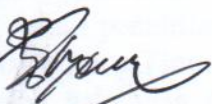
NUP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Riska Rosyda Putri NIM. G01215009 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari **Senin, tanggal 06 Mei 2019**, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi

Majelis Munaqasah Skripsi :

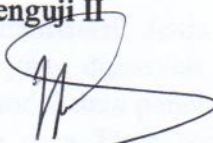
Penguji I



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NUP 201603311

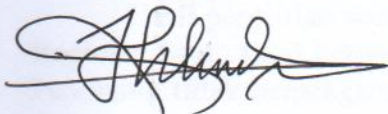
Penguji II



Nurlailah, MM

NIP 19620522000032001

Penguji III



H. Abdul Hakim, M.El

NIP 197008042005011003

Pengui IV



Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc

NIP 198308082018012001


Surabaya, 17 Juni 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP 1962121419930310



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riska Rosyda Putri
NIM : G01215009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : putririskarosyda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf

Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Tahun 2013-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Juli 2019

Penulis

Riska Rosyda Putri

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni yang pertama apakah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. Yang kedua apakah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Dengan menggunakan model data panel, data panel sendiri adalah gabungan dari data cross section dan data Time series. Dalam penelitian kali ini data cross section berjumlah 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dan data time seriesnya selama kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda data panel dengan model fixxed effect. Data diolah dengan menggunakan Eviews 10.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwasanya Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan, Angka Buta Huruf berpengaruh secara signifikan, dan Pengangguran berpengaruh secara signifikan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2017 (persen)	3
1.2 Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2017 (persen)	5
2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
3.1 Model Uji Regresi	54
4.1 Hasil Uji Normalitas Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017	78
4.2 Hasil Uji Durbin Watson	82

PENDAHULUAN

Suatu wilayah jika ingin berkembang atau ingin mengalami pertumbuhan maka wilayah tersebut harus melakukan pembangunan baik dalam pembangunan ekonomi maupun pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan dan mengurangi pengangguran agar kemiskinan di Indonesia segera teratasi. Suatu wilayah yang sudah berkembang dan wilayah yang tertinggal juga akan semakin meningkatkan pembangunannya agar suatu wilayah tersebut dapat menyusul wilayah wilayah lain yang sudah maju guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

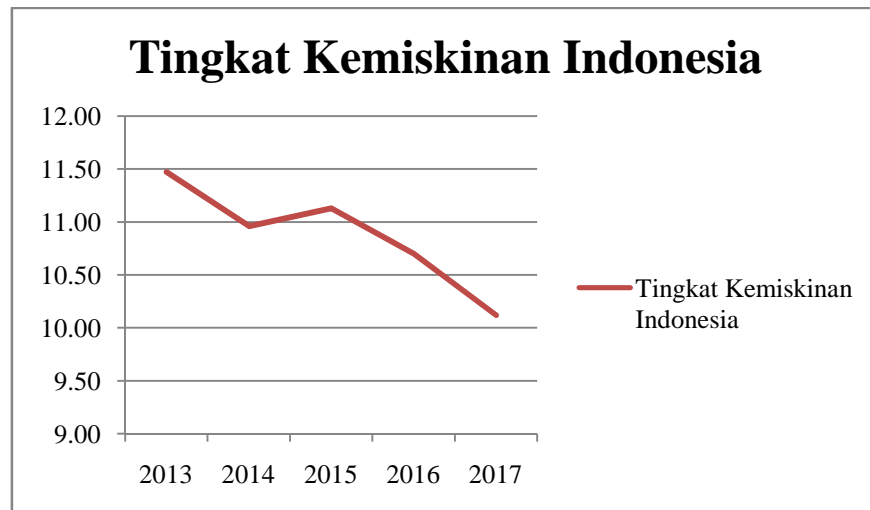
¹Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 179.

Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perekonomian di suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi sendiri yakni suatu kegiatan dalam perekonomian yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat biasanya dilihat dari meningkatnya pendapatan domestik regional bruto dan berkurangnya tingkat pengangguran.

Penggunaan sumber-sumber daya juga merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi guna untuk mengetahui seberapa besar lapangan kerja yang dapat menyerap angkatan kerja yang sudah tersedia khususnya di wilayah Jawa Timur. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yakni

[illegible]

dengan menambah tenaga kerja sehingga pengangguran akan berkurang dan tingkat kemiskinan akan menurun.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017

Gambar 1.1

Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2017 (persen)

Tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan meskipun pada tahun 2015 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan. Dilihat dalam gambar 1.1 pada tahun 2013 sampai 2014 tingkat kemiskinan sebesar 10,96 persen kemudian pada tahun 2015 kemiskinan di Indonesia meningkat menjadi sebesar 11,13 persen kenaikan ini karena barang barang pokok semakin tinggi harganya sehingga masyarakat yang tidak dalam kategori miskin namun berpengasilan pas pasan tidak mampu membeli sehingga tergeser menjadi kategori miskin. Namun pada tahun 2016 hingga 2017 kemiskinan di Indonesia menunjukan penurunan yang sangat baik dari mulai tahun 2016 yang sebesar 10,70 menjadi 10,12 di tahun 2017 hal ini

dikarenakan pendapatan negara yang terus bertambah karena adanya investasi besar besaran yang sedang di lakukan pemerintah saat ini.

Tabel 1.1

Tingkat Kemiskinan di Jawa Tahun 2013-2017 (persen)

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	3.72	4.09	3.61	3.75	3.78
Jawa Barat	9.61	9.18	9.57	8.77	7.83
Jawa Tengah	14.44	13.58	13.32	13.19	12.23
DI Yogyakarta	15.03	14.55	13.16	13.1	12.36
Jawa Timur	12.73	12.28	12.28	11.85	11.2
Banten	5.89	5.51	5.75	5.36	5.59

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017

Sedangkan pada tabel 1.1 menunjukkan rata rata kemiskinan di enam provinsi di pulau Jawa, tingkat kemiskinan pertama ditempati oleh provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,36 persen lalu kedua Jawa Tengah dengan angka 12,23 persen sedangkan kemiskinan di Jawa Timur menunjukkan posisi ke tiga sebesar 11,2persen keempat provinsi Jawa Barat sebesar 7,83 persen ke lima Banten dengan angka kemiskinan sebesar 5,59 persen dan yang terakhir DKI Jakarta dengan angka kemiskinan 3,78 persen.

Gambar 1.2

Dalam gambar 1.2 tingkat kemiskinan di Jawa Timur terlihat dari tahun ke tahun semakin menurun hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur semakin meningkat. Namun pertumbuhan ekonomi ini hanya bisa dirasakan oleh masyarakat perkotaan hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Timur tidak merata. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur kemiskinan paling parah terjadi di kabupaten Sampang, Bangkalan, dan Probolinggo dengan rata rata penduduk miskin sebesar 25 persen itu hal ini disebabkan karena banyaknya pengangguran di kabupaten tersebut.³

Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran memerlukan berbagai macam pemangku kebijakan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, para pengusaha swasta dan masyarakat itu sendiri yang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kehidupan golongan lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai program untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya agar dapat

[illegible]

Program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan yakni Jalan Lain menuju Mandiri dan Sejahtera atau biasanya disebut Jalin mantra program ini dimulai dari tahun 2015 dan akan berakhir di tahun 2019. Program ini memiliki keunggulan yaitu program jalin matra bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan sasarannya kepala rumah tangga perempuan, dan yang terakhir program jalin mantra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2).⁴

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)
2013	1.192.789.8
2014	1.262.684.5
2015	1.331.376.1
2016	1.405.561
2017	1.482.147.6

Untuk mengentaskan kemiskinan sendiri salah satunya harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi salah satu faktor untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan kemakmuran disuatu daerah.

[illegible]

Selain itu jumlah penduduk dalam pembangunan di suatu wilayah juga merupakan masalah. Jika jumlah penduduk di suatu wilayah terlalu banyak maka dapat mengakibatkan tidak tercapainya pembangunan di wilayah tersebut. Jumlah penduduk di Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 39.292.972 jiwa. Tabel 1.3 menunjukkan bahwasanya jumlah penduduk di Jawa Timur mengalami

Dapat diketahui bahwasanya pendidikan adalah salah satu aset masa depan bangsa. Jika dalam dunia pendidikan itu dirasa sangat buruk maka dapat dipastikan masa depan di suatu negara itu juga akan semakin terpuruk. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk memperbaiki suatu negara. Biasanya masyarakat miskin banyak yang mengalami kebodohan akibat dari pendidikan yang kurang. Tingkat pendidikan di Jawa Timur dapat diukur dengan besarnya angka melek huruf. Tabel 1.4 memperlihatkan bahwasanya angka melek huruf mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kendala utama mengatasi angka melek huruf ini yakni sebagian penduduk terutama di pedesaan menganggap pendidikan bukan prioritas utama. Biasanya mereka lebih mementingkan pekerjaan yang akan menghasilkan uang dari pada bersekolah

Jumlah Penduduk di Jawa Timur Tahun 2013 2017

Tahun	Jumlah
2013	38.363.2
2014	38.610.2
2015	38.847.6
2016	39.075.2
2017	39.292.9

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Dapat diketahui bahwasanya pendidikan adalah salah satu aset masa depan bangsa. Jika dalam dunia pendidikan itu dirasa sangat buruk maka dapat dipastikan masa depan di suatu negara itu juga akan semakin terpuruk. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk memperbaiki suatu negara. Biasanya masyarakat miskin banyak yang mengalami kebodohan akibat dari pendidikan yang kurang. Tingkat pendidikan di Jawa Timur dapat diukur dengan besarnya angka melek huruf. Tabel 1.4 memperlihatkan bahwasanya angka melek huruf mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kendala utama mengatasi angka melek huruf ini yakni sebagian penduduk terutama di pedesaan menganggap pendidikan bukan prioritas utama. Biasanya mereka lebih mementingkan pekerjaan yang akan menghasilkan uang dari pada bersekolah

yang hanya menghabiskan uang, tetapi pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat dipastikan tingkat untuk memperoleh pekerjaan yang layak semakin tinggi.

Tabel 1.4

**Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke atas
di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 2017**

Tahun	Jumlah
2013	90.49
2014	91.36
2015	91.47
2016	91.59
2017	91.82

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Jawa Timur sendiri mempunyai enam lokasi industri terbesar yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur yakni yang pertama PT Surabaya Industrial Estate Rungkut yang biasanya disebut (SIER) berada di Kota Surabaya, yang kedua PT Pasuruan Industrial Estate Rembang yang berada di Pasuruan, yang ketiga Ngoro Industri Persada (NIP) yang juga berada di Pasuruan, yang keempat Kawasan Industri Gresik (KIG) yang berada di Gresik, yang kelima PT Maspion Industrial Estate (MIE) yang juga berada di Kabupaten Gresik, yang terakhir Sidoarjo Industrial Estate Berbek (SIEB) yang berada di

Kabupaten Sidoarjo.⁵ Selain itu masih banyak industri lain yang ada di Kabupaten/kota di Jawa Timur.

Pengangguran di Jawa Timur sangat tinggi disebabkan karena pertumbuhan angkatan kerja yang semakin banyak sedangkan lapangan pekerjaan tidak bertambah terlebih lagi banyak masyarakat yang tidak mempunyai ketrampilan atau keahlian sehingga mereka tidak dapat bersaing dengan yang lain. Pengangguran di Jawa Timur banyak terjadi di pedesaan karena pada dasarnya di pedesaan tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur :

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
2013	4.30
2014	4.19
2015	4.47
2016	4.21
2017	4.00

Menurut tabel 1.5 tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dari tahun-ketahun mengalami pasang surut yakni pada tahun 2013 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur sebesar 4.30 persen kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan yakni menjadi 4.19 di tahun berikutnya tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 4.47 persen kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi menjadi 4.21 persen dan ditahun 2017 menjadi 4.00 persen. Banyaknya tingkat pengaguran ini di sebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang semakin banyak yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Besarnya tingkat pengangguran di Jawa Timur ini menunjukan bahwa pembangunan di Jawa Timur belum berhasil.

Jawa Timur sendiri memiliki potensi besar untuk Sumber daya alam maupun sumber daya manusiannya hal ini telah dibuktikan dengan banyaknya wilayah di kabupaten/kota di Jawa Timur yang banyak menghasilkan bahan pangan sendiri tanpa dibantu dengan provinsi lainnya namun sebagian ada yang sudah dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator bagi keberhasilan suatu

wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan jumlah penganggur yang berkurang maka akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah sekitar.

Tetapi permasalahan kali ini yaitu pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat sedangkan lapangan pekerjaan tidak bertambah. Selain itu di Jawa Timur perkembangan lapangan pekerjaan hanya terpusat di beberapa wilayah saja yaitu Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto dan Pasuruan. Seharusnya jika dilihat dari segi lokasi dan kondisi wilayah sangat memungkinkan untuk berkembangnya lapangan pekerjaan di seluruh area Jawa Timur, dampak dari ini mengakibatkan masih banyaknya penduduk angkatan kerja yang menganggur di wilayah Jawa Timur lainya selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga memperparah kemiskinan di Jawa Timur yang di mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan tetap.

Dari penjelasan diatas maka kali ini saya akan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”**

B. Rumusan Masalah

Dari masalah tersebut pertanyaan yang akan saya sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 ?
2. Apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik yakni seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya mulai dari bahan makanan atau non makanan.⁶ Sedangkan Supriyatna berpendapat bahwa kemiskinan terjadi karena keterbatasan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.⁷ Penduduk dikatakan miskin jika ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan kesejahteraan. Kemiskinan ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi pendidikan formal maupun non formal. Kotze dalam buku hikmat mengatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang baik untuk memperoleh dukungan dari luar.⁸

Dalam buku Tambunan kemiskinan bisa dilihat dari dua sisi yakni:

1. Kemiskinan absolut yakni kemiskinan yang disebabkan karena pendapatannya rendah atau di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari.

⁸Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Humaniora. 2004), 6.

Kemiskinan Relatif yakni kemiskinan yang terjadi karena faktor lingkungan sekitar. Biasanya orang yang miskin relatif ini sudah bisa memnuhi kebutuhan dasar hidupnya tetapi jika di bandingkan dengan lingkungan sekitar dia termasuk kategori miskin.¹⁰

Menurut Sumitro Djohadikusum kemiskinan memiliki empat pola

- ⁹Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia 1965-2018*, (Bogor:Ghalia Indonesia. 2018), 107.
¹⁰Ibid, 108
¹¹Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), 93.

melakukan panen maka hal ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas.

5. *Natural cycle and processes* yakni kemiskinan yang terjadi karena siklus alam atau cuaca yang selalu berubah ubah, misalnya tinggal di lahan kritis dimana saat hujan pasti terjadi banjir jika musim kemarau mereka kekurangan air sehingga tidak dimungkinkan mereka bisa melakukan produktivitas yang maksimal.

Dalam buku Kuncoro menurut Nurkse Lingkaran kemiskinan adalah suatu lingkaran yang saling keterkaitan anantara satu dengan yang lainnya sehingga akan menimbulkan suatu keadaan dimana suatu daerah akan tetap miskin dan mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih baik.¹²Penyebab dari lingkaran kemiskinan sendiri yakni yang pertama adanya keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia. Yang kedua ketidak sempurnaan pasar. Dan yang terakhir kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas yang bisa dilihat dari pendapatan perkapita yang mereka terima.

Sedangkan menurut Jhignan ciri ciri negara berkembang yang menyebabkan tingkat kemiskinan terus memburuk yakni yang pertama sarana dan prasana pendidikan kurang memadai sehingga menyebabkan tingkat penduduk yang tidak memiliki keahlian dan buta huruf semakin

¹²Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan : Teori Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : YPKN, 1997), 139.

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

b. Pendekatan Produk Domestik Regional Bruto

1. Pendekatan Produksi

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto menggunakan konsep pendekatan produksi yakni menghitung nilai

¹³M.L. Jhignan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaaancetakan 1*. (Jakarta : Rajawali Press , 1992.), 195.

¹⁴Situs Resmi Bank Indonesia, dalam <http://www.bi.go.id/>, di akses pada 25 November 2018.

1. Sektor pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan.

3. Sektor industri pengolahan.

4. Sektor listrik, gas dan air bersih.

5. Sektor konstruksi.

6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran.

7. Sektor pengangkutan dan komunikasi.

8. Sektor keuangan real estate dan jasa perusahaan.

9. Sektor jasa termasuk jasa pemerintah

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan dari segi pendapatan yakni nilai tambah dari kegiatan ekonomi dengan menjumlahkan semua balas jasa yang telah diterima oleh produksi yakni upah, gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung. Metode pendapatan ini biasanya digunakan untuk pada sektor jasa.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah dengan menjumlahkan penggunaan akhir dari barang dan jasa yang telah

Menurut Mudrajat Kuncoro dalam pembangunan tradisional itu pemerintah harus memfokuskan peningkatan PDRB yang ada di provinsi, kabupaten maupun kota.¹⁶ Dalam buku Tambunan Kuznet mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan dan kemiskinan itu mempunyai hubungan yang sangat erat, itu terjadi di karenakan pada masa awal pembangunan tingkat kemiskinan itu akan terus menerus meningkat tetapi pada saat pembangunan itu akan berakhir maka kemiskinan akan secara terus menerus berkurang.¹⁷

¹⁷Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2001), 179.

Menurut Mulyadi pertumbuhan penduduk terjadi karena beberapa komponen yakni yang pertama karena kelahiran (*fertiltas*), yang kedua kematian (*moralitas*), yang ketiga karena migrasi masuk, dan yang keempat migrasi keluar.²² Pertumbuhan penduduk dapat di asumsikan dengan menggunakan deret geometri dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

n = jumlah tahun dalam periode tersebut.

[illegible]

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik Pendidikan yakni kegiatan belajar mengajar di segala tingkatan baik belajar formal atau belajar non formal.²⁴ Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bagi masa depan suatu negara atau wilayah. Tingkat pendidikan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Pendidikan termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh pemerintah demi kemajuan suatu wilayah.

1. Angka Melek Huruf yakni penduduk dalam usia tertentu yang memiliki kemampuan baca tulis huruf latin ataupun huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya, dalam

²⁴Badan Pusat Statistik, dalam <https://www.bps.go.id/>, di akses 6 Januari 2019.

penduduk kelompok usia tertentu.²⁵Rumus yang digunakan untuk menghitung yakni :

$$\text{AMH} = \frac{\text{b}_i \text{ p u t i y d m d a m s}}{\text{b}_i \text{ p u t i}} \times 100$$

2. Angka Buta Huruf Yakni penduduk dalam usia tertentu yang tidak dapat membaca atau menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya, dalam penduduk kelompok usia tertentu.²⁶ Angka buta huruf yang tinggi menandakan belum meratanya pendidikan yang diperoleh penduduk di suatu wilayah. Rumus yang digunakan untuk menghitung yakni :

$$ABH = \frac{b_1 p + u + te + y + ti + d + m + da + m + s}{b_1 p + u + ti} \times 100$$

c. Fungsi Pendidikan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan faktor utama yang harus dimiliki penduduk agar dapat memperoleh pengetahuan dan informasi. Fungsi pendidikan secara makro menurut Ihsan ada empat yakni yang pertama sebagai pengembangan pribadi, yang kedua pengembangan warga negara, yang ketiga perkembangan kebudayaan, dan yang terakhir perkembangan bangsa²⁷. Pada dasarnya fungsi pendidikan

²⁵Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan di Provinsi Jawa Timur*, (Surabaya :BPS,2017), 27.

²⁶ Ibid.,

²⁷Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan komponen MKDK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 89.

sendiri yakni sebagai bekal masyarakat untuk bisa memperoleh pekerjaan yang di inginkan.

d. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan sangat berperan untuk mencapai kesejahteraan seseorang karena jika pendidikan seseorang semakin baik maka mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh informasi dan pemahaman akan dunia luar. Distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan saling berketerkaitan yakni jika tingkat pendidikan seseorang rendah misalkan hanya sampai pendidikan sekolah dasar maka penghasilan yang mereka dapatkan juga pas pasan. Sedangkan masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi misalnya mencapai universitas maka mereka dapat memperoleh penghasilan yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwasanya perbedaan pendidikan sangat berpengaruh bagi tingkat penghasilan seseorang.

Di negara negara maju pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana jika masyarakat miskin ingin mendapat pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan tinggi maka mereka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi juga. Sedangkan biasanya masyarakat miskin tidak mempunyai uang yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka tidak bisa menjangkau pendidikan yang lebih tinggi.

5. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada wilayah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.²⁸ Tingkat pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia khususnya di Jawa Timur saat ini sangat cepat sedangkan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat sehingga menyebabkan masalah pengangguran yang cukup serius.

b. Jenis Pengangguran

Terdapat tiga jenis pengangguran yang disebabkan oleh keadaan antara lain :²⁹

1. Pengangguran friksional yakni pengangguran yang di sebabkan oleh tindakan para pekerjaanya dengan meninggalkan pekerjaan lamanya untuk mencari pekerjaan yang di sukai atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural yakni pengangguran yang di sebabkan oleh perubahan struktur ekonomi.³⁰ Karena perusahaan akan mengalami kemerosotan jika biaya produksi semakin tinggi, munculnya para pesaing baru yang lebih unggul dan upah karyawan dari tahun ke tahun selalu

²⁸Sadono sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Makro, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 472

²⁹Ibid., 473

³⁰Silvia Tiwon. *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 153.

3. Pengangguran konjungtur yakni pengangguran yang disebabkan karena kelebihan penganggur. Tiap tahun angkatan kerja terus bertambah ada yang dari mereka yang sudah bekerja dan ada juga yang belum mendapat pekerjaan, sedangkan ada pengangguran yang belum terserap ditambah lagi semakin bertambahnya angkatan kerja baru dari tahun ketahun.

c. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut ILO tenaga kerja adalah manusia yang sudah berusia 15-54 tahun. Tenaga kerja juga di definisikan sebagai seseorang yang bekerja dengan jam kerja minimal seminggu 36 jam. Sedangkan menurut Sumarsono tenaga kerja adalah seseorang yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan beraktifitas mengerjakan yang lain, misalnya bersekolah atau menjadi Ibu rumah tangga.³¹ Tetapi di Indonesia tenaga kerja adalah penduduk yang sudah siap bekerja bahkan tidak ada batasan umur seseorang yang berusia 10 tahun juga bisa bekerja.

Menurut undang undang 13 tahun 2003 tenaga kerja yakni setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk bisa memenuhi kebutuahn hidupnya. Menurut

³¹ Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003), 120.

d. Jenis Tenaga Kerja

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) yakni mereka yang benar benar tidak bekerja pengangguran ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang sedikit sedangkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja tiap tahunnya selalu bertambah dan sebagian dari mereka adalah lulusan perguruan tinggi yang terlalu memilih milih pekerjaan atau sekedar ingin menikmati hidup sesuka hatinya tanpa memikirkan pekerjaan, akibatnya dalam jangka waktu lama banyak dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan.
2. Pengangguran Terselubung (*underemployment*) yakni para pekerja yang jumlah jam kerjanya lebih sedikit dari yang mereka inginkan atau dalam pelaksanaannya mereka kurang

³³ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Ke 5, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), 259

Tenaga kerja aktif yang kurang produktif yakni mereka yang tidak dalam kategori pengangguran karena mereka bekerja dalam jam penuh tetapi dalam pekerjaannya mereka bisa menanganinya tidak memerlukan waktu sampai sepanjang hari bekerja.

5. Tenaga kerja kurang produktif yaitu para pekerja yang bekerja penuh tetapi dalam pekerjaannya mereka tidak bisa menghasilkan sesuatu dengan baik karena mereka tidak mempunyai keahlian dalam bidang tersebut

[illegible]

Antara pengangguran yang tinggi dan kemiskinan yang merajalela di Jawa Timur ini terdapat keterkaitan yang sangat erat. Karena sebagian besar masyarakat dalam kategori miskin ini tidak memiliki pekerjaan teratur atau hanya bekerja pada saat musim musim tertentu. Efek negatif dari adanya pengangguran itu sendiri yakni pendapatan mereka berkurang yang akhirnya tingkat kesejahteraan mereka menurun. Semakin menurunnya tingkat kesejahteraan seseorang yang di akibatkan karena menganggur atau tidak bekerja maka akan meningkatkan kemiskinan karena mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴ Salah satu cara utama untuk mengurangi kemiskinan yaitu penambahan lapangan pekerjaan yang memadai bagi kelompok penduduk yang paling miskin. Tetapi dalam mengentaskan kemiskinan masih diperlukan berbagai tindakan baik dalam bidang ekonomi maupun bidang sosial yang bisa menjangkau masyarakat miskin yang lebih jauh lagi. Namun upaya penyediaan lapangan kerja merupakan kunci penting untuk mengetaskan kemiskinan. Oleh karena itu masalah ketenagakerjaan

[illegible]

Beberapa penelitian terdahulu tentang kemiskinan di berbagai daerah telah di lakukan oleh sejumlah peneliti diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Riana Puji Lestari tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015”	X1 : IPM X2 : Pengangguran X3 : PDRB Y:Tingkat Kemiskinan	a) Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. b) Penelitian ini menggunakan analisis data panel <i>fixed effect model</i>	a) Pengaruh tiga variabel bebas IPM, Pengangguran dan PDRB terhadap kemiskinan di provinsi lampung secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Bisa dilihat dari hasil regresi seara

				<p>arsial yakni IPM sebesar - 3,628246, pengangguran sebesar 0,257493, dan PDRB sebesar - 5,523918.</p> <p>b) Pengaruh secara simultansendiri yakni semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ,ini dibuktikan dengan hasil F tabel sebesar 3,14 dan F statistik sebesar 48,96504.</p>
2.	Reggi Irfan Pambudi tahun 2016 “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap	<p>X1: Pertum buhan Ekono mi</p> <p>X2:Upah Minim um Region</p>	<p>a) Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik.</p> <p>b) Penelitian ini menggunakan Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)</p>	<p>a)Pertumbuhan ekonomimempu nyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.</p> <p>b) Upah minimum Regional mempunyai</p>

	Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur	al X3: Pengangguran Y: Kemiskinan		pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. c) Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan d) Pengangguran merupakan variabel yang paling dominan terhadap kemiskinan
3.	Santi Nurmainah tahun 2013 “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ekonomi dan Kemiskinan:	X1: Belanja Modal X2: Tenaga Kerja Terserap X3: IPM Y1: Pertumbuhan Ekonomi	a) Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk timeseries dari tahun 2003 sampai dengan 2012 dan data crosssection yang terdiri atas 35 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga merupakan pooled data b) penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis)	a) Belanja modal pemerintah daerah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. b) Tenaga kerja terserap berpengaruh

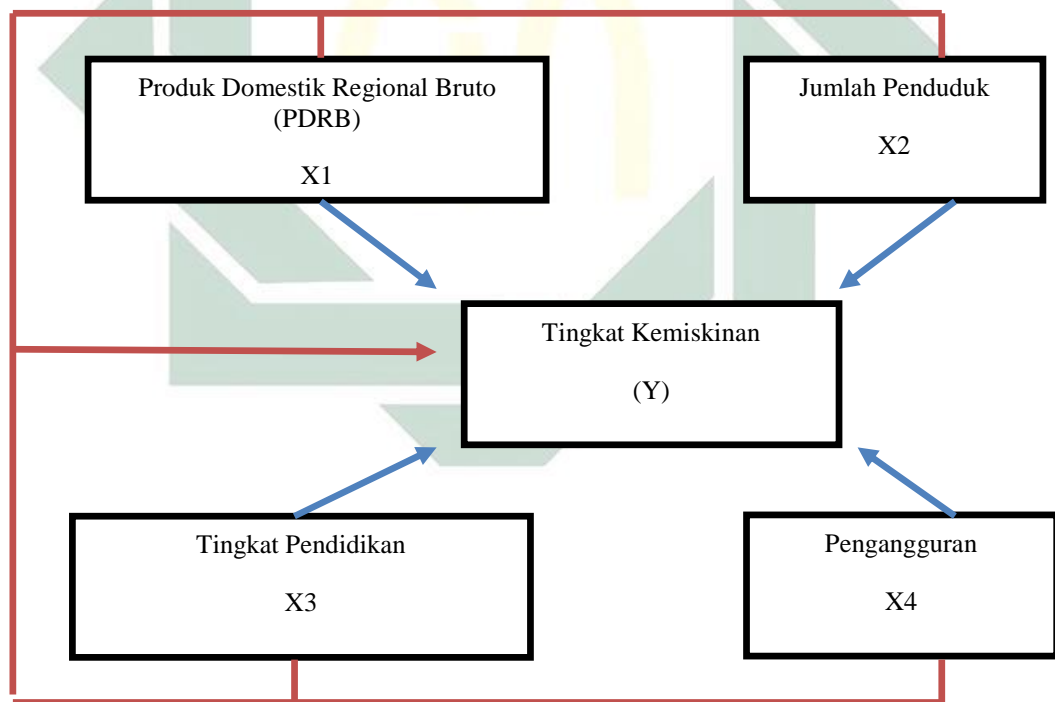
				<p>sehingga mengakibatkan yang miskin makin miskin</p> <p>c) Inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan karena semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang terjadi.</p>
5.	<p>Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur tahun 2010</p> <p>“Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”.</p>	<p>X1: Investasi</p> <p>X2: Tenaga Kerja</p> <p>Y1: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Y2 : Kemiskinan</p>	<p>a) Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series, 1980-2010 dari Badan Pusat Statistik, Bank Dunia, dan Nota Keuangan APBN RI yaitu investasi asing langsung (FDI), investasi pemerintah, tenaga kerja, PDB, dan kemiskinan.</p> <p>b) data dianalisis menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).</p>	<p>a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan.</p> <p>b) FDI, investasi pemerintah dan</p>

Menurut BPS penduduk miskin yakni penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perbulan dibawah garis kemiskinan, penetapan perhitungan garis kemiskinan yakni masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp. 7.056 per orang perhari, penetapan angka Rp. 7.057 per orang perhari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan.³⁵ Berbagai upaya untuk menekan tingginya jumlah penduduk miskin salah satunya dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Sadono Sukirno berpendapat bahwasanya laju dari pertumbuhan ekonomi yakni kenaikan Produk Domestik Regional Bruto tanpa melihat apakah kenaikan itu terjadi lebih besar atau lebih kecil dan pembangunan ekonomi tidak semata mata dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto secara keseluruhan tetapi juga harus dilihat dari proses distribusi pendapatan yang telah menyebarapakah benar benar terserap dengan baik dan siapa saja yang telah menikmati hasilnya.³⁶ Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pendapatan seseorang juga semakin bertambah maka akan semakin besar kemampuan seseorang untuk membayar pungutan yang harus dibayarkan ke pemerintah dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan semakin berkurang.

³⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, 134

Selain itu jumlah pengangguran menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah penduduk miskin. Dengan kata lain kondisi seseorang yang tidak bekerja atau menganggur mengakibatkan mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kondisi ini akan berpengaruh bagi kemiskinan yang akan semakin terus bertambah.³⁷

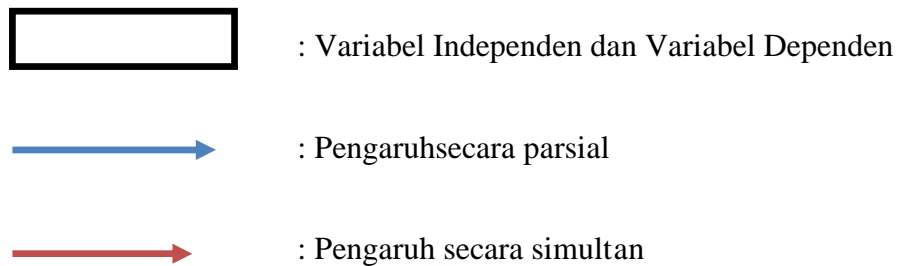
Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan maka peneliti menentukan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan gambar :

³⁷Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan edisi ke 5*, (Yogyakarta: UPP YPKN, 2015), 211.



Salah satu mengukur keberhasilan ekonomi di suatu daerah yang dilakukan oleh pemerintah yakni dengan menurunnya tingkat kemiskinan karena semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi di suatu daerah maka akan memberi dampak negatif pada daerah tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis yakni pernyataan sementara yang masih lemah keberadaannya dan perlu diuji kebenarannya³⁸. Untuk dapat menjelaskan hasil penelitian maka dengan hipotesis ini bisa di uji akan kebenarannya dan mungkin juga hasil dari hipotesis ini bisa menjadi masukan dalam menentukan suatu kebijakan untuk pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yakni :

1. PDRB, Jumlah penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur pada tahun 2013-2017
2. PDRB, Jumlah penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2017.

⁻³⁸Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 38.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan ilmiah terhadap ekonomi. Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka angka atau pernyataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik³⁹. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel. Data sekunder sendiri yakni data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang ingin menggunakan data.

Penelitian ini dilakukan dalam skup area Provinsi Jawa Timur, sedangkan waktu penelitian berkisar pada bulan Desember 2018 dan April 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

Penetapan populasi atau sampel di suatu daerah merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian dikarenakan hasil dari populasi ini akan memberikan gambaran kesimpulan mengenai seluruh keadaan yang ada di suatu

43

D. Variabel Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan variabel sebagai berikut :

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel bebas.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), 26.

[illegible]

5. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan sendiri berarti seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sedangkan tingkat kemiskinan sendiri yakni presentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing masing wilayah. Dalam penelitian kali ini menggunakan data presentase penduduk miskin kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2013-2017.

F. Uji Validitas Dan Reabilitas

Validitas yakni uji untuk mengukur tingkat kebenaran suatu alat ukur yang digunakan.⁴⁶ Menurut sugiyono alat yang dikatakan sudah valid berarti alat ukur itu telah menunjukkan data yang benar dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁷ Biasanya uji validitas dan reabilitas ini digunakan dalam penelitian untuk menguji kuesioner yang berupa pertanyaan pertanyaan kuesioner apakah sudah sesuai atau tidak. Jika pertanyaan tersebut sudah sesuai maka tidak harus diganti tetapi jika tidak sesuai maka harus diganti karena di anggap tidak relevan.

G. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yakni berupa bukti catatan atau laporan riwayat yang sudah tersusun rapi dalam arsip ada yang dipublikasikan umum dan ada yang tidak di publikasikan.⁴⁸ Dalam sumber lain

⁴⁶Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 267.

⁴⁷Ibid., 137.

⁴⁸Indriantoro, *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 14.

1. Data Presentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka” dari tahun 2013-2017.
2. Data Laju Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan untuk masing masing Kabupaten/Kota Jawa Timur

1. Data Presentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka” dari tahun 2013-2017.
2. Data Laju Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan untuk masing masing Kabupaten/Kota Jawa Timur

1. Data Presentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka” dari tahun 2013-2017.
2. Data Laju Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan untuk masing masing Kabupaten/Kota Jawa Timur

Data presentase Angka Buta Huruf berdasarkan usia 10 tahun ke atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur “Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur” mulai dari tahun 2013-2017.

5. Data Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur "Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur" mulai dari tahun 2013-2017.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka dari itu untuk menggunakan atau mengelola data harus dengan prosedur yang baik dan benar.⁵⁰ Anton dajan mengatakan metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif yang

⁵⁰Buana Suharto dan Ari, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 17.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga lembaga terkait sehingga tidak diperlukan teknik kuesioner, wawancara, dan lain lain. Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah data seluruh 38 kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Timur yang meliputi data presentase penduduk miskin, jumlah penduduk, presentase angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka, dan laju pertumbuhan PDRB tahun 2013-2017. Data ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

1. Analisis Data

Ketika data sudah terkumpul maka yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisa data yang nantinya akan memperoleh hasil penelitian yang dapat ditarik kesimpulannya. Analisis data panel adalah kombinasi antara deret berkala (*time series*) dan lintang (*cross section*).⁵² Penelitian ini menggunakan panel data sebagai pengolahan data dengan menggunakan program Eviews10. Wanner menjelaskan

⁵²M. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-views*, (Jakarta: Gramedia, 2012), 148

JP	= Jumlah penduduk
PND	= Tingkat Pendidikan
TPT	= Pengangguran
N	= banyaknya observasi (data cross section)
T	= banyaknya waktu (data time series)
N x T	= banyaknya data panel
€	= error term

Bahwasanya terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi data panel yakni sebagai berikut.⁵⁵

e. *Ordinary Least Square* (OLS)

Model dari Ordinary Least Square termasuk gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Metode ini diyakini mempunyai sifat sifat yang ideal dan dapat di unggulkan yakni yang secara teknik model ini sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya.⁵⁶

f. *Fixed Effect* (FE)

Model dari *fixed effect* ini memiliki intercept yang mungkin berubah ubah untuk setiap individu dan waktu, dimana setiap unit data *cross section* bersifat tetap secara *time series*.⁵⁷ Model ini memiliki banyak kekurangan yakni derajat kebebasan (*degree of freedom*) akibat dari jumlah sample yang terbatas dan adanya

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 89.

⁵⁶Darmodar Gujarati, *Ekonometri Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 23.

⁵⁷Ibid.,. 60

H0 : Model *Random Effect*

Dimana :

- 1) Jika nilai Hausman $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya menggunakan model *Fixed Effect*.
- 2) Jika nilai Hausman $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya menggunakan model *Random Effect*.

Data dalam penelitian kali ini menggunakan data provinsi Jawa Timur yang dibagi menjadi 38 kabupaten/kota. Untuk mendapatkan hasil yang benar maka data akan diuji dengan uji asumsi klasik dan uji statistik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi data dalam variabel penelitian. Data yang memiliki distribusi normal merupakan data yang layak untuk

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka ada heterokedastisitas

a. Uji Signifikasi Individu(Uji t)

$$t = \frac{i - i^*}{SE(i)} \quad (3)$$

β_i : parameter yang diestimasi

β_i^* : nilai β_i dari hipotesis

Maka hipotesis yang digunakan :

H1:H2:H3:H4 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

[illegible]

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F ini biasanya digunakan untuk menguji apakah model penelitian ini sudah tepat dan hasil regresi benar benar valid.⁶⁵

c. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

$$R2 = \frac{(e2)}{y2} \quad (5)$$

e = nilai y estimasi

nilai koefisien determinasi itu sendiri berada diantara nol dan satu jadi jika nilai semakin mendekati satu maka semakin tepat pemilihan variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya jika semakin mendekati nol maka

⁶⁸Darmodar Gujarati, *Ekonometri Dasar* ..., 109.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

Dimana :

1, 2, 3, 4 = Koefesien regresi parsial

X1 = Produk Domestik Regional Bruto

X2 = Jumlah penduduk

X3 = Tingkat Pendidikan

X4 = Pengangguran

⁷⁰Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2017), 67.

[illegible]

HASIL PENELITIAN

1. Geografis Jawa Timur

Sebelah utara : Pulau Kalimantan Selatan

Sebalah timur : Pulau Bali

Sebelah selatan : Samudra Hindia

Sebelah barat : Provinsi Jawa Tengah.

Wilayah jawa timur sendiri dibagi menjadi dua bagian besar yakni Jawa Timur daratan dan pulau Madura. Luas dari wilayah Jawa Timur sendiri 90 persen sedangkan sisanya 10 persen berada di pulau Madura.

⁷²Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur Dalam Angka 2016*, (Surabaya: 2016), 3

⁷³Ibid.

Kesenjangan ini biasanya terjadi di perkotaan dimana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Orang kaya di perkotaan hidup di perumahan perumahan besar sedangkan orang miskin di perkotaan hidup berada di pinggiran kota bahkan ada yang sampai hidup dibawah jembatan atau pinggiran kali. Hal ini merupakan tanggung jawab dan tugas pemerintah untuk bisa mengurangi tingkat kemiskinan di perkotaan maupun pedesaan. Berikut ini data kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2013-2015.

Tabel 4.2
Presentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Jawa
Timur Tahun 2013-2017 dalam satuan persen

No	Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kabupaten Pacitan	16.73	16.18	16.68	15.49	15.42
2	Kabupaten Ponorogo	11.92	11.53	11.91	11.75	11.39
3	Kabupaten Trenggalek	13.56	13.10	13.39	13.24	12.96
4	Kabupaten Tulungagung	9.07	8.75	8.57	8.23	8.04
5	Kabupaten Blitar	10.57	10.22	9.97	9.88	9.80
6	Kabupaten Kediri	13.23	12.77	12.91	12.72	12.25
7	Kabupaten Malang	11.48	11.07	11.53	11.49	11.04
8	Kabupaten Lumajang	12.14	11.75	11.52	11.22	10.87
9	Kabupaten Jember	11.68	11.28	11.22	10.97	11.00

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di
kabupaten/kota Jawa Timur Tahun 2013-2017 dalam satuan persen

No	Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kabupaten Pacitan	5.87	5.21	5.10	5.21	4.98
2	Kabupaten Ponorogo	5.14	5.21	5.25	5.29	5.10
3	Kabupaten Trenggalek	6.00	5.28	5.03	5.00	5.02
4	Kabupaten Tulungagung	6.13	5.46	4.99	5.02	5.08
5	Kabupaten Blitar	5.06	5.02	5.06	5.08	5.07
6	Kabupaten Kediri	5.82	5.32	4.88	5.02	4.90
7	Kabupaten Malang	5.30	6.01	5.27	5.30	5.43
8	Kabupaten Lumajang	5.58	5.32	4.62	4.70	5.05
9	Kabupaten Jember	6.06	6.21	5.36	5.23	5.11
10	Kabupaten Banyuwangi	6.71	5.72	6.01	5.38	5.45
11	Kabupaten Bondowoso	5.81	5.05	4.95	4.97	5.03
12	Kabupaten Situbondo	6.19	5.79	4.86	5.00	5.07
13	Kabupaten Probolinggo	5.15	4.90	4.76	4.77	4.46
14	Kabupaten Pasuruan	6.95	6.74	5.38	5.44	5.72
15	Kabupaten Sidoarjo	6.89	6.44	5.24	5.51	5.80
16	Kabupaten Mojokerto	6.56	6.45	5.65	5.49	5.74
17	Kabupaten Jombang	5.93	5.42	5.36	5.40	5.36
18	Kabupaten Nganjuk	5.40	5.10	5.18	5.29	5.26
19	Kabupaten Madiun	5.67	5.34	5.26	5.27	5.42
20	Kabupaten Magetan	5.85	5.10	5.17	5.31	5.09
21	Kabupaten Ngawi	5.50	5.82	5.08	5.21	5.07
22	Kabupaten Bojonegoro	2.37	2.29	17.42	21.95	10.26
23	Kabupaten Tuban	5.85	5.47	4.89	4.90	5.00
24	Kabupaten Lamongan	6.93	6.30	5.77	5.86	5.52
25	Kabupaten Gresik	6.05	7.04	6.61	5.49	5.83
26	Kabupaten Bangkalan	0.19	7.19	2.66	0.66	3.53
27	Kabupaten Sampang	6.53	0.08	2.08	6.17	4.69
28	Kabupaten Pamekasan	6.10	5.62	5.32	5.35	5.04
29	Kabupaten Sumenep	14.45	6.23	1.27	2.58	2.86
30	Kota Kediri	3.52	5.85	5.36	5.54	5.14
31	Kota Blitar	6.50	5.88	5.68	5.76	5.78
32	Kota Malang	6.20	5.80	5.61	5.61	5.69
33	Kota Probolinggo	6.47	5.93	5.86	5.88	5.88
34	Kota Pasuruan	6.51	5.70	5.53	5.46	5.47
35	Kota Mojokerto	6.20	5.83	5.74	5.77	5.65

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

1. Estimasi Model

Dalam penelitian yang menggunakan data panel, ada beberapa jenis model yang digunakan di antaranya *commont effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model mana yang harus digunakan maka menggunakan maka dapat melakukannya dengan Uji Chow dan Uji Hausman terlebih dahulu. Berikut gambaran dari Uji Hausman :

**Hasil Uji HausmanPengaruh PDRB, Jumlah Penduduk,
Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran di Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

[illegible]

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *E-views* 10.

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Dimana :

- 1) Jika nilai Hausman $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya menggunakan model *Fixed Effect*.
- 2) Jika nilai Hausman $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya menggunakan model *Random Effect*.

Dalam tabel 4.7 nilai dari probabilitas sebesar 0,0000 yakni lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya penelitian dari Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat pendidikan, dan Pengangguran terhadap kemiskinan ini menggunakan model *Fixed Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan penyimpangan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji Normalitas Jarque-Bera. Berikut hasil uji JB test :

b. Uji Multikolinearitas

Cara menentukan adanya multikolinearitas yakni :

H1: Tidak ada Multikolieritas

- 1) Jika nilai statistik $< 0,8$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak ada multikolinearitas
- 2) Jika nilai statistik $> 0,8$ maka H_0 diterima yang artinya ada multikolinearitas

[illegible]

**Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh PDRB, Jumlah
Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2013-2017**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.043509	-0.206445	0.087114
X2	0.043509	1.000000	0.037825	0.110411
X3	-0.206445	0.037825	1.000000	-0.482490
X4	0.087114	0.110411	-0.482490	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *E-views* 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pada periode waktu dengan kesalahan waktu sebelumnya⁸¹. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian kali ini yakni uji Durbin Watson. Cara menentukan keberadaan autokorelasi yakni :

- 1) Jika $d_w < d_l$ artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d_w > (4-d_l)$ artinya terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_u < d_w < (4-d_l)$ artinya tidak terdapat autokorelasi

⁸¹Prima Sukmaraga, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah...*, 117

4) Jika $dl < dw$ atau du atau $(4-du)$ artinya tidak dapat disimpulkan

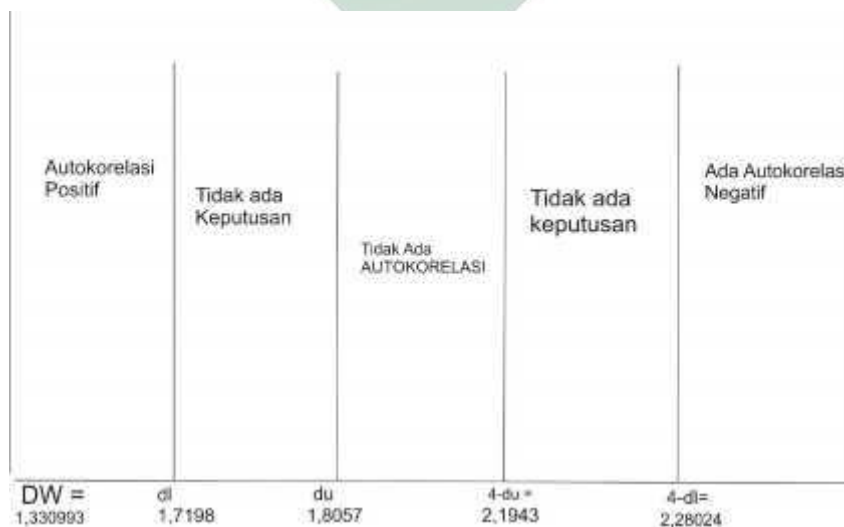
Tabel 4.9

**Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Pengaruh PDRB,
Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi
Jawa Timur Tahun 2013-2017**

R-squared	0.118661	Mean dependent var	0.304174
Adjusted R-squared	0.099605	S.D. dependent var	0.270046
S.E. of regression	0.256244	Akaike info criterion	0.140589
Sum squared resid	12.14728	Schwarz criterion	0.226037
Log likelihood	-8.355997	Hannan-Quinn criter.	0.175203
F-statistic	6.226967	Durbin-Watson stat	1.330993
Prob(F-statistic)	0.000101		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *E-views* 10.

Dengan melihat :



2. Jumlah Penduduk (X2)

a) Nilai prob $X_2 = 0.2153$

c) Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$

3. Tingkat Pendidikan (X3)

a) Nilai prob $X_3 = 0.0090$

b) Nilai degree of freedom (df) : $190 - 5 = 185$

c) Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$

4. Pengangguran (X4)

a) Nilai prob X4= 0.0000

Tabel 4.12

Hasil Uji F Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.753015	Mean dependent var	18541.19
Adjusted R-squared	0.300455	S.D. dependent var	53269.41
S.E. of regression	44553.91	Akaike info criterion	24.43992
Sum squared resid	2.92E+11	Schwarz criterion	25.16031
Log likelihood	-2267.572	Hannan-Quinn criter.	24.73176
F-statistic	2.969415	Durbin-Watson stat	2.083434
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *E-views* 10.

Dilihat dalam tabel 4.12 bahwasanya nilai F hitung sebesar 2.969415 dan nilai prob F statistic 0,000001 yang kurang dari 0,05 maka variabel x secara bersama sama mempengaruhi variabel y.

c. Koefisien R Squared

Dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwasanya nilai R Squared sebesar 0,753015 yang artinya 75% variabel dependen menjelaskan tentang variabel independen sedangkan sisanya sebesar 25 % menjelaskan variabel lain dimana variabel itu tidak dimasukan dalam penelitian.

Dilihat dalam tabel 4.11 maka persamaan dari Regresi Linier Berganda yakni :

$$Y = -1812283 + 0,488914 (X1) + 0,041441 (X2) + 2127.485 (X3) - 25859,45 (X4) + \epsilon$$

1. Konstanta $\alpha_0 = -1812283$ hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila variabel bebas konstan, maka nilai kemiskinan sebesar -1812283.

2. Nilai koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) $\beta_1 = 0,488914$ hasil tersebut menunjukkan jika variabel PDRB bertambah 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,488914% dengan asumsi lain variabel lainya konstan.

3. Nilai koefisien Jumlah Penduduk $\beta_2 = 0,041441$ hasil tersebut menunjukan jika variabel jumlah penduduk bertambah 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,041441 % dengan asumsi lain variabel lainnya konstan.

4. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan $\beta_3 = 2127.485$ hasil tersebut menunjukkan jika variabel pendidikan bertambah

PEMBAHASAN

A. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Parsial

Hasil regresi secara parsial dengan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwasanya dilihat dalam tabel 4.11 nilai prob sebesar $0.1766 < 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kota provinsi Jawa Timur

Dalam penelitian ini PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan disebabkan karena peningkatan laju PDRB Jawa Timur tidak selalu berbarengan dengan menurunnya tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Misalnya dalam tahun 2013 laju PDRB sebesar 6.08 persen kemudian pada tahun 2014 laju PDRB sebesar 5.48 persen, maka tahun 2014 menunjukkan penurunan terhadap PDRB, sedangkan pada tingkat kemiskinan pada tahun 2013 sebesar 12.73 persen kemudian pada tahun 2014 sebesar 12.28 persen, maka tingkat kemiskinan pada tahun 2014 juga menurun. Dan pada tahun 2016 mengalami hal yang sama yakni laju PDRB sebesar 5.57 persen dan tahun 2017 laju PDRB sebesar 5.45, maka tahun 2016 terjadi penurunan laju PDRB. Sedangkan tingkat kemiskinan tahun 2016 sebesar 12.05 persen dan tahun 2017 sebesar 11.7 persen, maka tingkat kemiskinan juga menurun.

⁸³Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2001), 179.

Produk Domestik Regional Bruto sendiri dijadikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pengentasan kemiskinan di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan keadaan suatu wilayah untuk mengelola hasil dari sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing masing daerah sangat bergantung kepada potensi wilayah tersebut.

Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai kebijakan agar Produk Domestik Regional Bruto semakin meningkat yakni dengan membangun infrastuktur jalan tol agar transportasi semakin lancar, selain itu pemerintah juga melakukan pencarian potensi yang belum tersentuh tangan yang ada di suatu wilayah dan nantinya akan dikembangkan

[illegible]

penduduk miskin pada tahun 2017 mencapai 23.56 persen padahal jumlah penduduk di kabupaten Sampang ini hanya mencapai 958.058 Jiwa.

Selain itu jumlah penduduk di Jawa Timur rata-rata didominasi oleh usia produktif yakni pada tahun 2017 sebesar 23.713.873 jiwa sedangkan penduduk yang tidak produktif hanya sebesar 15.579.099 jiwa.⁸⁶ Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja mencapai 20.099.220 sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur tahun 2017 mencapai 68.78 persen.⁸⁷ Maka 68 persen dari 100 penduduk yang berusia kerja terlibat aktif di pasar tenaga kerja baik yang sudah bekerja maupun mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usahanya. Maka dari itu Jumlah penduduk yang besar tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan kesempatan kerja bagi usia produktif lebih banyak dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup masih terbuka lebar.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah penduduk yakni dengan adanya program Keluarga Berencana yang diharapkan nantinya para keluarga hanya mempunyai dua anak sehingga tidak akan membantu menekan angka pertumbuhan penduduk.

3. Pengaruh Angka Buta Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwasanya dalam tabel 4.11 nilai prob sebesar $0.0090 < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya

⁸⁶Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur Dalam Angka 2018*, (Surabaya: BPS JATIM, 2018), 46.

⁸⁷Ibid., 51.

Hasil ini sesuai dengan teori Todaro bahwasanya pendidikan adalah tujuan utama dari proses dasar pembangunan dan pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk mengurangi kemiskinan.⁸⁸ Selain itu dalam buku Todaro lainnya, Simmons berbendapat bahwasanya di negara lain pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menyelamatkan generasi penerus dari kemiskinan.⁸⁹ Dimana seseorang yang dalam keadaan miskin mereka berharap agar mendapat pekerjaan yang baik serta penghasilan yang tinggi dan mereka harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan yang tinggi hanya diperoleh oleh orang kaya saja sedangkan orang miskin tidak bisa mencapainya dikarenakan mereka tidak mempunyai uang yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi misalnya tingkat universitas.

Sedangkan menurut Arsyad pendidikan berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dalam jangka panjang baik pendidikan formal atau non formal.⁹⁰ Pendidikan formal memiliki beberapa tingkatan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Semakin tinggi

⁸⁹Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Edisi Kedua Terjemahan Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1994), 137.

⁹⁰Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan: Edisi Kelima*, (Yogyakarta: UPP STIE YKPN.2016), 76.

Pemerintah Jawa Timur sendiri telah menerapkan wajib belajar 12 tahun yang didukung oleh gratisnya biaya SPP bagi siswa tingkat SD SMP dan SMA yang belajar di sekolah Negeri sedangkan yang bersekolah di swasta akan mendapatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang nantinya diatur sekolah sendiri agar bisa meringankan beban para siswa.

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwasanya dalam tabel 4.11 nilai prob sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kota provinsi Jawa Timur.

Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Simultan

tingkat Kemiskinan menggunakan uji F. Dalam tabel 4.12 bahwasanya nilai prob F statistic 0,000001 yang kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel x secara bersama sama mempengaruhi variabel y yakni Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran. Adapun Tingkat Kemiskinan sebagai variabel y. Selain itu koefisien determinasi R² sebesar 75 % sedangkan sisanya sebesar 25 % dijelaskan oleh variabel lain yang mana variabel itu tidak dimasukan dalam penelitian.

Kemiskinan sendiri merupakan masalah utama yang harus dipecahkan. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran.

Kemiskinan sendiri merupakan masalah utama yang harus di
iskinkan dapat dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Penduduk,

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 99

- d. Ada pengaruh antara variabel Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan yang dibuktikan dengan hasil nilai prob sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.
2. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, angka Buta Huruf, dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Yang dibuktikan dengan nilai F Hitung sebesar 2.969415 dan nilai F prob sebesar 0.0000001, hasil dari koefisien Rsquared sebesar 0.753015 yang artinya Tingkat kemiskinan dapat dijelaskan sebesar 75% oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan pengangguran. Sisanya bisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa yakni :

- a. Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh dengan kemiskinan di Jawa Timur maka pemerintah harus meningkatkan produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh kabupaten/kota Jawa Timur ini merupakan solusi agar meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.
- b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka pemerintah harus meningkatkan angka melek huruf. Upaya dari pemerintah sangat diperlukan guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terlebih dari golongan miskin. Pemerintah sendiri harus lebih optimal dalam program pendidikan kepada siswa miskin karena mereka sangat perlu dan program itu dapat meringankan beban mereka.
- c. Dalam upaya mengurangi pengangguran pemerintah harus bekerja sama dengan industri yang ada di wilayah tersebut untuk menciptakan lapangan kerja yang banyak guna

- Indriantoro. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 1999
- Jhignan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaancetakan 1*. Jakarta : Rajawali Press , 1992.
- Kadir. *Statistika terapan Konsep, Contoh dan Analisa data dengan program SPSS*. Jakarta :Rajawali Pers, 2015.
- Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomi Pembangunan : Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : YKPN, 1997.
- Lestari,Riana Puji. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015”. Skripsi-- UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Noor, Juliansah. *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pangestika, Styfanda. *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Skripsi-- Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Retnowati, Diah dan Harsuti, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah” *Jurnal Ekonomi*. Purwokerto: Universitas Wijayakusuma, 2014.
- Said, Rusli. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga P3ES, 2001.
- Satria, Dias. *Analisis Regresi*. Malang: Universitas Brawijaya, Tt.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana prenada Media, 2013.
- Situs Resmi Bank Indonesia, dalam <http://www.bi.go.id/> di akses 23 Desember 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.
- . *Metode penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- . *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.

